

ANALISIS PROFITABILITAS PETERNAKAN AYAM DENGAN KONSEP SYIRKAH
(Studi Kasus di Kelompok Usaha Tani Muda Mandiri Kec. Panawangan Kab. Ciamis)

DUDI SUDIRMAN

UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

dday.pilg@gmail.com

Abstract

The research was conducted on several chicken breeders with cooperation patterns in the district. Panawangan who is a member of the Independent Young Farmers Group. This type of research is quantitative research. The location selection was based on the consideration that based on secondary data from the District Agriculture Office. nice. The purpose of this study was to analyze the average income and profit margins obtained from cooperative chicken rearing. Data collection was carried out between January 2015 to February 2018. Quantitative analysis was calculated based on total revenue, income, R/C ratio, BEP, ROI and Payback Period (PBP). Based on the results of the study, it can be concluded that chicken farming business activities with a cooperative pattern are very profitable and can be a solution to reduce unemployment. The calculated value of the ratio of R/C, BEP and ROI increases from year to year. The average value of the R/C ratio > 1 is 1.1%. The average BEP, ROI and PBP have increased from 2016 to 2017, so that an independent broiler business can be declared profitable and feasible.

Keywords : Profitability, Broiler, Syirkah

Abstrak

Penelitian dilakukan pada beberapa peternak ayam pola kerjasama wilayah Kec. Panawangan yang tergabung dalam Kelompok Tani Muda Mandiri. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa berdasarkan data sekunder dari Dinas Pertanian Kab. Ciamis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis rata-rata pendapatan dan margin keuntungan yang diperoleh dari pemeliharaan ayam pola kerjasama. Pengumpulan data dilakukan antara Januari 2015 hingga Februari 2018. Analisis kuantitatif dihitung berdasarkan total pendapatan, pendapatan, R/C ratio, BEP, ROI dan Payback Period (PBP). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatan usaha perternakan ayam dengan pola kerjasama sangat menguntungkan dan bisa mejadi solusi untuk mengurangi pengangguran. Nilai hitung rasio R/C, BEP dan ROI meningkat dari tahun ke tahun. Rata-rata nilai R/C ratio > 1 yaitu 1,1%. Rata-rata BEP, ROI dan PBP mengalami peningkatan dari tahun 2016 ke tahun 2017, sehingga usaha ayam pedaging mandiri dapat dinyatakan menguntungkan dan layak.

Kata Kunci : Usaha Ayam, Profitabilitas, Syirkah

1. PENDAHULUAN

Makhluk hidup merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri karena pada dasarnya manusia saling membutuhkan, sehingga membutuhkan sisi lain dalam lingkungannya, seperti skala ekonomi, yang tidak jauh dari keberadaan waktu. Dalam ekonomi, kerjasama sangat penting untuk perilaku sosial dan kehidupan sehari-hari.

Islam memiliki hukum yang mengatur segala kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan hubungan manusia melalui *fiqh muamalah*, yang berisi aturan-aturan dasar sebagai pedoman, dan rinci pelaksanaannya diberikan kepada manusia sesuai dengan kebutuhan dan manfaatnya. Dengan demikian, praktek muamalah dapat berubah tergantung pada perkembangan masyarakat, misalnya dalam hal jual beli, hutang piutang, kerjasama dagang, serikat pekerja, kerjasama dalam penggarapan tanah, sewa menyewa dan lain-lain. Sedangkan muamalah, dilihat dari pengertian dalam arti luas adalah aturan-aturan (hukum) Allah SWT, yang ditunjukkan untuk mengatur kehidupan manusia dalam urusan dunia atau urusan yang berkaitan dengan urusan duniawi dan sosial kemasyarakatan.¹

Masalah mengenai kerjasama banyak dibahas dalam *fiqh muamalah* seperti halnya perkongsian banyak hal yang mungkin dibahas, karena *investasi* dalam dunia bisnis banyak dibutuhkan untuk mendapatkan *fleksibilitas* dalam implementasinya. Diantara bentuk muamalah terdapat *akad* kerjasama yang melibatkan harta, dalam *fikh muamalah* disebut dengan *syirkah*. *Syirkah* merupakan suatu akad antara dua belah pihak atau lebih untuk kerjasama yang bersifat finansial dan bersekutu untuk memperoleh keuntungan (*profit*)

Isu kerjasama banyak dibicarakan dalam *fiqh muamalah*, seperti halnya banyak hal lain yang bisa dibicarakan, karena investasi dalam dunia usaha diperlukan untuk mencapai *fleksibilitas* dalam pelaksanaannya. Diantara bentuk-bentuk muamalah ada perjanjian kerjasama yang berkaitan dengan harta, dalam *fiqh muamalah* disebut *syirkah*. *Syirkah* adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih untuk kerjasama keuangan dan aliansi untuk keuntungan. *Syirkah* merupakan kerjasama bercampurnya suatu harta dengan harta yang lain sehingga keduanya tidak bisa dibedakan lagi.²

Syirkah adalah kerjasama transaksi yang diperbolehkan dalam islam. Hal tersebut didasarkan pada *al-Qurán* dan *sunnah*. Hikmah diperbolehkannya serikat ini adalah untuk memberikan kemudahan serta kelonggaran kepada umat dalam perekonomian mereka dengan cara mendapatkan keuntungan secara bersama-sama tanpa adanya kerugian.³

Syirkah merupakan perserikatan dagang, sehingga dengan adanya akad *syirkah* tersebut yang telah disepakati oleh kedua belah pihak yang mengikat dirinya, maka keduanya memiliki hak bertindak hukum terhadap harta serikat tersebut serta berhak memperoleh keuntungan yang didasarkan pada persetujuan yang telah disepakati bersama.⁴

Kolaborasi dalam bentuk *syirkah* banyak dilakukan di masyarakat, salah satu contoh kerjasama *syirkah* adalah bisnis peternakan. Peternakan ayam merupakan salah satu bidang usaha di Indonesia. Peternakan unggas khususnya ayam pedaging atau broiler memiliki prospek pengembangan yang sangat baik. Baik dalam skala besar maupun dalam skala kecil. Penggunaan produk ayam ini memungkinkan untuk berkembangnya berbagai bidang usaha, menjadikan ayam

¹ "Buku & Covernya Buku Ushul Fiqh Moh Bahrudin.Pdf," accessed July 10, 2021, <http://repository.radenintan.ac.id/10167/1/Buku%20%26%20covernya%20Buku%20Ushul%20Fiqh%20Moh%20Bahrudin.pdf>.

² "FIQH MUAMALAH KONTEMPORER.Pdf," accessed July 10, 2021, <http://repository.uinsu.ac.id/5517/1/FIQH%20MUAMALAH%20KONTEMPORER.pdf>.

³ Author Amir Syarifuddin, "Garis-Garis Besar Fiqh / Amir Syarifuddin," Universitas Indonesia Library (Prenda Media, 2003), <http://lib.ui.ac.id>.

⁴ Abdul Aziz Dahlan, *Ensiklopedi Hukum Islam / Editor, Abdul Aziz Dahlan...[et Al.]* (Ichtiar Baru van Hoeve, 1996).

sebagai salah satu bidang usaha yang memiliki prospek yang menjanjikan dan menguntungkan bagi badan usaha.

Peternakan ayam sebagai salah satu unit produksi dan usaha manusia dalam memenuhi kebutuhannya tidak lepas dari bidang ilmu hukum (*fiqh*), karena dalam bisnis peternakan ayam terdapat interaksi antara beberapa pelaku yaitu peternak, pedagang dan perusahaan. Saat ini usaha ayam pedaging bukan lagi usaha kerjasama, melainkan usaha kemitraan karena adanya interaksi antara peternak dengan perusahaan yang pada akhirnya berujung pada kesepakatan atau kerjasama.

Dalam usaha peternakan ayam yang bermodal kecil, peternak akan sangat bergantung pada ekuitas perusahaan karena perusahaan dapat menjamin kelangsungan produksi. Untuk mendapatkan semua itu, peternak mengadakan perjanjian atau perjanjian kerjasama dengan perusahaan untuk membiayai atau memenuhi semua kebutuhan produksi peternakan ayam.

Ayam broiler merupakan salah satu produk peternakan yang memiliki andil yang cukup besar dalam memenuhi kebutuhan produk peternakan dalam negeri. Pertumbuhan penduduk, tingkat pendapatan dan pendidikan masyarakat akan meningkatkan permintaan produk hewani khususnya daging. Hal ini membutuhkan peningkatan volume produksi untuk memenuhi permintaan ini.

Peternakan ayam broiler mempunyai prospek yang sangat baik untuk dikembangkan, baik dalam skala peternakan besar maupun skala peternakan kecil (peternakan rakyat). Pengembangan ini dapat dilakukan dengan sistem kerjasama maupun dengan kemitraan. Pola kemitraan merupakan suatu kerjasama antara perusahaan sebagai inti dengan peternak sebagai plasma dalam upaya pengelolaan usaha peternakan.⁵ Ratarata peternak mengalami kendala modal dalam menjalankan usaha peternakan ayam broiler. Hal ini dikarenakan dibutuhkan banyak modal untuk menjalankan usaha peternakan ayam pedaging. Kemitraan broiler diharapkan dapat membantu peternak mengatasi tantangan permodalan, teknologi, manajemen dan pemasaran. Perusahaan inti bertanggung jawab atas penyediaan saponac seperti ayam umur sehari (DOC), pakan dan obat-obatan yang dibutuhkan peternak dalam proses pelayanan, serta memberikan nasehat selama pemeliharaan dan membantu pemasaran. Sedangkan peternak yang berperan sebagai plasmapheresis memberikan ruang dan tenaga untuk memelihara ayam dan mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh pihak inti.⁶

Setiap peternak memiliki jumlah pemilik ternak yang berbeda-beda. Peternak dengan jumlah ternak yang besar dapat mencapai tingkat pendapatan dan keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan peternak dengan jumlah ternak yang sedikit. Jumlah ternak yang banyak, biaya yang terkait juga lebih tinggi, sehingga perlu adanya penelitian untuk mengetahui tingkat profitabilitas yang dicapai dengan skala kepemilikan ternak yang berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat profitabilitas yang dicapai oleh peternak ayam pedaging yang mengikuti pola kemitraan dengan tingkat kepemilikan ternak yang bervariasi.

2. METODE PENELITIAN

A. Kerangka Teoritis

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif-analitis dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivisme dapat disebut metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, metode pengambilan sampel biasanya acak, pengumpulan data menggunakan alat penelitian, analisis data bersifat kuantitatif.⁷

⁵ Agus Adi Dewanto et al., "PERJANJIAN KEMITRAAN DENGAN POLA INTI PLASMA," n.d., 75.

⁶ H R Utomo, "ANALISIS PROFITABILITAS USAHA PETERNAKAN AYAM BROILER DENGAN POLA KEMITRAAN DI KECAMATAN LIMBANGAN KABUPATEN KENDAL," 2015, 8.

⁷ Sugiono, "Metode Penelitian Kualitatif," 2017.

dan yang dijadikan sampel penelitian adalah peternakan ayam ras pedaging (broiler) Tani Muda Kerjasama di Kab. Ciamis. Pengujian model yang dilakukan meliputi Perhitungan Laporan Laba Rugi, *Cash Flow*, *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), *Payback Period* (PP), dan *Brek Event Point* (BEP).

Total biaya operasi dan pendapatan yang dihasilkan dari manufaktur merupakan ukuran penting dari keberhasilan bisnis. Selisih antara total biaya produksi dan pendapatan usaha merupakan hal penting yang harus diketahui dan dianalisis oleh pemilik usaha agar kegiatan produksi perusahaan dapat dilakukan secara efisien. Nilai efisiensi usaha dapat dilihat dari selisih dan perbandingan biaya penerbitan dan biaya, namun pendapatan yang dianggap besar tidak selalu merupakan keuntungan yang besar. Penggunaan biaya tetap dapat dioptimalkan untuk produksi skala besar daripada untuk usaha kecil.

Metode analisis yang digunakan antara lain:

- 1) Titik impas, yaitu analisis yang digunakan untuk menentukan skala dan pada volume penjualan berapa suatu perusahaan tidak memperoleh laba atau rugi. Analisis titik impas ini akan memudahkan peternak untuk menentukan tingkat penjualan, tingkat pelayanan, tingkat keuntungan dalam usaha yang dijalankannya;
- 2) ROI merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dengan total modal yang ditanamkan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan laba,
- 3) Payback period (PP) adalah analisis perhitungan jangka waktu di mana dimungkinkan untuk menutup biaya investasi bisnis;
- 4) R/C Ratio (Revenue to Cost Ratio) merupakan perhitungan dan perbandingan antara total pendapatan dan total biaya operasional selain untuk mengukur efisiensi sumber daya.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 1 Maret 2014 sampai dengan 31 Agustus 2014 di lokasi penelitian yaitu di daerah Panawangan Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat. Tempat penelitian tidak dipilih secara kebetulan. Lokasi penelitian dipilih berdasarkan pertimbangan yang diambil dari data Dinas Peternakan Kabupaten Ciamis. Menurut Dinas Peternakan Kabupaten Ciamis, daerah Panwangan merupakan salah satu daerah yang memiliki populasi penduduk yang diantaranya berwira usaha dengan beternak unggas sistem kemitraan.

C. Pengumpulan Sampel Data

Metode pengumpulan data dari suatu sampel dilakukan dengan sengaja atau biasa disebut dengan target sampling. Populasi dalam penelitian ini adalah peternak ayam pedaging yang melakukan usaha bersama di Kabupaten Ciamis. Purposive Sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Alasan menggunakan sampel yang ditargetkan adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti memilih teknik sampling yang ditargetkan dengan mempertimbangkan berbagai pertimbangan. Beberapa sampel yang digunakan dalam penelitian harus memenuhi persyaratan atau kriteria tertentu yang ditetapkan dalam penelitian. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah peternak di Kecamatan Panwangan yang memiliki 2.500-10.000 ekor ayam pedaging dan telah menjalankan usaha lebih dari satu tahun. Analisis usaha dirancang selama tiga periode. Sampel untuk penelitian diambil dari desa Indragri. Alasan pemilihan sampel dari desa Indragiri adalah karena peternak di desa tersebut merupakan kelompok peternak terbesar yang mengadopsi model peternakan melalui sistem kerjasama.

D. Variabel Penelitian

Pendapatan merupakan variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Total pendapatan dan total biaya merupakan pos-pos yang menjadi variabel pembantu.

Berikut adalah dasar dari indikator pengukuran:

Variabe Tidak Tetap	Sub Variabel Tidak Tetap	Indikator
R/C Ratio	Total Biaya (TC)	Biaya Tetap a) Penyusutan Aktiva Tetap
BEP		Biaya Tidak Tetap
ROI		a) Biaya Bibit
PBP		b) Pakan
		c) Tenaga Kerja
		d) Biaya Obat dan Vaksin
		e) Biaya Listrik
	Total Penerimaan (TR)	Penjualan Ayam

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Biaya Produksi

Biaya dari semua proses produksi terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap dan biaya variabel adalah biaya total yang harus dikeluarkan secara terus menerus dan berfluktuasi untuk mendukung semua aktivitas selama proses manufaktur. Tujuan dari pendirian sebuah usaha adalah adanya proses produksi dan mendapatkan keuntungan yang maksimal. Sementara menurut ilmu manajemen keuangan, didirikannya usaha adalah untuk kemakmuran pemegang saham dan para pemilikinya. Untuk melakukan kegiatan produksi atau menambah manfaat dari barang dan jasa tentu diperlukan biaya produksi. Biaya produksi adalah semua biaya yang diperlukan dan harus dikeluarkan oleh produsen untuk memperoleh faktor produksi dan bahan penolong lainnya yang dapat digunakan agar produk tertentu yang telah direncanakan dapat terjual dengan baik. Biaya produksi diklasifikasikan menjadi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya yang harus ditanggung oleh peternakan unggas broiler dengan konsep kemitraan terdiri dari penyusutan kandang, peralatan, tanah (PBB) dan pajak pembangunan, sedangkan biaya yang dikeluarkan untuk kandang ternak seperti day old chick seed (DOC), biaya pakan, vaksin, obat-obatan, LPG, listrik, serta listrik dan sekam diklasifikasikan sebagai biaya variabel.

Jumlah biaya produksi bisnis yang dikeluarkan oleh peternak ayam broiler di Kecamatan Panawangan dapat dijelaskan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Rata-rata Biaya Produksi Usaha Peternakan Broiler Pola Kemitraan di Kec. Panawangan Kabupaten Ciamis

Peternak	Populasi (Ekor)	2015		
		Biaya Tetap	Biaya Tidak Tetap	Total Biaya
Kusnadi	20.000	19.849.998	589.832.500	609.682.498
Rudiana	17.500	17.953.703	553.777.778	571.731.481
Rahmat	21.250	20.787.813	596.578.875	617.366.688
Gunawan	23.750	33.652.428	662.045.104	695.697.532
Suteja	25.000	22.738.462	728.318.269	751.056.731
		114.982.403	3.130.552.526	3.245.534.929

	Populasi (Ekor)	2016		
		Biaya Tetap	Biaya Tidak Tetap	Total Biaya
Kusnadi	20.000	7.939.999	612.740.000	620.679.999
Rudiana	17.500	9.233.333	565.950.000	575.183.333
Rahmat	21.250	9.782.500	656.991.563	666.774.063
Gunawan	23.750	17.003.332	726.641.146	743.644.478
Suteja	25.000	11.824.000	750.271.154	762.095.154
		55.783.164	3.312.593.862	3.368.377.026

Peternak	Populasi (Ekor)	2017		
		Biaya Tetap	Biaya Tidak Tetap	Total Biaya
Kusnadi	20.000	7.939.999	639.083.625	647.023.624
Rudiana	17.500	9.233.333	579.948.056	589.181.389
Rahmat	21.250	9.782.500	726.466.153	736.248.653
Gunawan	23.750	17.003.332	800.926.594	817.929.926
Suteja	25.000	11.824.000	775.516.971	787.340.971
		55.783.164	3.521.941.399	3.577.724.563

Suber : Datap Primer Diolah Tahun 2021

Pengolahan data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa total biaya produksi yang dikeluarkan oleh peternak ayam pedaging kerjasama di daerah Panawangan secara konsisten pada tahun 2016 adalah sebesar Rp. 1.570.761.664 rupee, pada 2017 Rp 1.658.557.664, dan pada 2018 Rp 1.740.0847 831. Harga Pokok Produksi selama 3 tahun, 2016, 2017 dan 2018. Meningkatkan terus-menerus. Setiap tahun, kenaikan biaya produksi dapat dinilai dari harga beli DOC dan pakan. Keduanya memiliki peningkatan yang signifikan atas biaya variabel lainnya. Mufid dan Wawan (2016) menjelaskan bahwa pada setiap periode panen, biaya yang dikeluarkan berfluktuasi atau bertambah atau berkurang. Biaya yang paling banyak dikeluarkan adalah biaya pakan. Biaya pakan tidak dapat konstan pada satu harga dan satu jenis pakan dalam setiap periode produksi. Beberapa faktor yang menyebabkan peternak memiliki biaya pakan yang lebih tinggi karena semua pakan yang dipasok ke ternak adalah pakan komplit atau complete feed baik untuk fase starter maupun fase penggemukan, sehingga tidak akan terjadi kekurangan pakan untuk ayam pedaging. Harga pakan dihadapkan pada situasi dimana tingkat harga bahan baku untuk produksi pakan konsisten dengan tujuan kelayakan ekonomi.

3.2. Penerimaan

Data yang digunakan sebagai tolak ukur penerimaan adalah jumlah barang dan jasa yang dapat dibeli konsumen dalam jangka waktu tertentu berdasarkan selera dan pendapatan masyarakat dapat disebut penerimaan. Jangka waktu dan jangka waktunya bisa satu jam, satu hari,

satu tahun, atau periode lainnya. Rasa, harga produk, pendapatan konsumen, kepercayaan konsumen terhadap produk tertentu, iklan, dan lain-lain merupakan keadaan yang perlu diperhatikan.⁸

Tabel 2. Penerimaan Usaha Peternakan

Nama Peternak	Jumlah Populasi	Total Penerimaan
Kusnadi	20.000	646.975.125
Rudiana	17.500	566.103.234
Rahmat	21.250	687.411.070
Gunawan	23.750	768.282.961
Suteja	25.000	808.718.906
Total		3.477.491.297

Nama Peternak	Jumlah Populasi	Total Penerimaan
Kusnadi	20.000	676.600.000
Rudiana	17.500	592.025.000
Rahmat	21.250	718.887.500
Gunawan	23.750	803.462.500
Suteja	25.000	845.750.000
Total		3.636.725.000

Nama Peternak	Jumlah Populasi	Total Penerimaan
Kusnadi	20.000	720.002.400
Rudiana	17.500	630.002.100
Rahmat	21.250	765.002.550
Gunawan	23.750	855.002.850
Suteja	25.000	900.003.000
Total		3.870.012.900

Suber : Datap Primer Diolah Tahun 2021

Tabel 2 menjelaskan bahwa rata-rata pendapatan tahun 2015 merupakan pendapatan kumulatif dari peternak ayam pedaging dengan skema kemitraan sebesar Rp. 3.477.491.297 rupiah tahun 2016 3.636.725.000 rupiah tahun 2017 3.870.012.900. Hasil pengolahan data primer pada Tabel 2 menunjukkan bahwa jika skala usaha kecil maka hasil produksi akan kecil, dan pada tahun 2015 total pendapatan akan lebih rendah, hal ini disebabkan karena tingkat kematian rata-rata mencapai 2,5%, sehingga adopsi peternak kecil Pendapatan dari usaha peternakan adalah hasil dari usaha menjual utama usaha peternakan yang dilakukan sedangkan modal yang

⁸ James L Pappas, Mark Hirschey, and Daniel Wijaya, *Ekonomi manajerial / James L. Pappas, Mark Hirschey ; alih bahasa, Daniel Wirajaya | OPAC Perpustakaan Nasional RI., 6th ed., vol. 1, 6 1* (Jakarta: Binarupa Aksara, n.d.), 95.

digunakan untuk usaha tersebut tidak termasuk. ⁹Harga jual yang dikutip di pasar dikalikan dengan volume produksi merupakan pendapatan kotor yang diterima atau diperoleh dari hasil peternakan. Penjualan ayam akan tergantung pada pertambahan bobot dan harga per kilogram ayam. Harga didasarkan pada berat hidup ayam. Harga terus berfluktuasi sesuai dengan permintaan dan penawaran pasar. Besarnya pendapatan peternak dapat dianalisis dengan menggunakan harga produk yang telah ditentukan dikalikan dengan volume produksi, dan peternak kerjasama bebas menjual produknya.

3.3. Pendapatan

Selisih antara total pendapatan usahatani dengan total biaya yang harus dikeluarkan akibat biaya produksi perusahaan merupakan cara yang digunakan untuk menentukan total pendapatan perusahaan. Total produksi pertanian yang diterima adalah ukuran keberhasilan pertanian dalam hal moneter. Peternakan juga memiliki surplus uang tunai yang dihasilkan untuk kebutuhan rumah tangga. Pendapatan tunai rumah tangga adalah kelebihan uang tunai dari pertanian ditambah uang tunai penerimaan rumah tangga yang digunakan petani untuk pembayaran yang tidak ada hubungannya dengan pertanian. Di bawah ini adalah hasil analisis perhitungan pendapatan dari koperasi pembibitan ayam pedaging di daerah Panawangan:

Tabel 3 Pendapatan Usaha dari Model Peternakan Ayam

Keterangan	2015	2016	2017
Earning Before Tax	437.254.607	421.406.382	504.765.977
Tax UMKM	3.477.491	3.636.725	3.870.013
Earning After Tax	433.777.116	417.769.657	500.895.964

Sumber : Data Primer Diolah Tahun, 2021

Merujuk pada hasil perhitungan data primer pada Tabel-3 dapat diketahui bahwa total laba kotor yang diterima kelompok peternak muda mandiri pada tahun 2015 adalah sebesar Rp. 437 254 607, pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar Rs. 421.406 382, dan pada tahun 2017 meningkat kembali sebesar Rp. 504.765.977. Laba bersih (EAT) yang diperoleh peternak koperasi pada tahun 2015 mencapai Rp. 433.777.116 sementara untuk tahun 2017 mengalami penurunan dan hanya membukukan laba sebesar Rp 417.769.657 kemudian tahun 2018 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 500.895.964. Selisih antara pendapatan kotor dan total biaya yang harus dikeluarkan dalam proses peternakan adalah metode yang digunakan untuk menentukan pendapatan bersih dan menghitung jumlah nilai yang diterima kelompok peternak sebagai upah atas kerja mereka. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai nilai yang diterima adalah modal, atau ekuitas, atau pinjaman. Selain itu, ada faktor yang mengatur penggunaan faktor produksi peternakan.¹⁰ Jika dibandingkan tampilan beberapa peternakan yang dikelola maka hal tersebut akan dijadikan sebagai indikator untuk meningkatkan keuntungan suatu usaha¹¹. Pendapatan merupakan hasil pengalihan bagian produksi dengan harga bagian produksi merupakan cara untuk mengetahui nilai jumlah pendapatan atau total pendapatan.¹²

⁹ Sartika Bacin, Hasanudin, and Budi Usman, "ANALISIS PENDAPATAN PETERNAK SAPI POTONG DI KECAMATAN SIEMPAT NEMPU HULU KABUPATEN DAIRI," *J. Peternakan Integratif* 2, no. 1 (75-90).

¹⁰ "Ilmu Usaha Tani Dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil / Soekartawi, ...[et.al.] | Perpustakaan UIN Sultan Syarif Kasim Riau," accessed July 15, 2021, <http://inilite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=6117>.

¹¹ "Ilmu Usaha Tani Dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil / Soekartawi, ...[et.al.] | Perpustakaan UIN Sultan Syarif Kasim Riau."

¹² Ariani Trisna Murti, Karunia Setyowati Suroto, and Hidayati Karamina, "ANALISA KEUNTUNGAN USAHA PETERNAKAN AYAM BROILER POLA MANDIRI DI KABUPATEN CIAMIS (Studi Kasus Di Kecamatan

3.4. Rasio Pendapatan Terhadap Biaya (R / C Ratio)

Jumlah keuntungan dan tambahan pendapatan yang diterima dalam setiap rupiah yang harus dikeluarkan setiap kali proses produksi dilakukan disebut analisis rasio R/C. Jika rasionya > 1, maka usaha tersebut dianggap efisien, sehingga dapat menjelaskan bahwa R/C ratio meningkat, maka keuntungan yang diperoleh petani dalam setiap rupiah juga otomatis meningkat. Jika R / C

Tabel 4. Rasio Pendapatan Terhadap Biaya Peretnakan

Tahun	Rasio R/C %
Ratio Revenue /Cost 2015	1,15 %
Ratio Revenue /Cost 2016	1,14 %
Ratio Revenue /Cost 2017	1,16%

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2021

Berdasarkan data yang disajikan didalam tabel Tabel 4 menunjukkan rasio R/C tahun 2015 sebesar 1,15% untuk tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,01% atau menjadai 1,14% kemudian pada tahun 2017 R/C kembali mengalami kenaikan sebesar 1,16%. Rasio tersebut menjelaskan bahwa peternakan ayam pedaging dapat dikembangkan dan dijalankan karena dianggap menguntungkan. Hasil analisis perhitungan rasio R/C, Semakin besar, semakin banyak keuntungan yang didapat peternak yang menjalankan bisnis dengan konsep kerjasama.

3.5. ROI (Return on Investmen)

Dana dalam ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan yang digunakan untuk operasi bisnis dengan tujuan menghasilkan keuntungan adalah metode analisis ROI (Return on Investment). Saran yang digunakan investor saat mengambil keputusan investasi biasanya menggunakan analisis pengembalian investasi. Kinerja perusahaan yang baik dibuktikan dengan tingkat pengembalian investasi yang lebih tinggi. Peningkatan laba yang dihasilkan dapat digunakan untuk menutupi investasi yang dikeluarkan. Di bawah ini adalah hasil analisis perhitungan laba atas investasi pada usaha budidaya ayam pedaging pola kerjasaman di Kecamatan Panawangan: Tabel-6. ROI (*Return On Investmen*) Peternakan Ayam

Keterangan	ROI%
Return On Invesment 2015	7,147 %
Return On Invesment 2016	7,967 %
Return On Invesment 2017	8,170%
Return On Invesment Rata-rata	7,761%

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2021

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 6 dapat disimpulkan bahwa ROI rata-rata 7,76 hal ini menunjukkan bahwa keuntungan yang diterima peternak cukup tinggi. ROI terendah terjadi pada tahun 2015, semetara ROI tertinggi terjadi pada tahun 2017.

3.6. Payback Period (PP)

Anasis yang digunakan untuk menganalisa pengembalian tinggkaat pengembalian sebuah investasi dinamakan dengan *payback period* (PP). Jangka waktu yang digunakan untuk memulihkan pengeluaran modal dalam bentuk investasi di perusahaan dengan menggunakan arus kas. Satuan pengembalian, yang ditentukan dari waktu ke waktu berdasarkan rasio investasi kas awal terhadap arus kasnya, adalah nilai lain untuk periode pengembalian (PP). Hasil pengolahan data primer disajikan pada Tabel 7 berikut ini:

Panawangan Kabupaten Ciamis),” *SOCA: Jurnal Sosial, Ekonomi Pertanian* 14, no. 1 (January 31, 2020): 40, <https://doi.org/10.24843/SOCA.2020.v14.i01.p04>.

Tabel-7. Payback Period (PP) Peternakan Ayam

Keterangan	PP
Payback Period (PP) 2015	1,74
Payback Period (PP) 2016	1,91
Payback Period (PP) 2017	1,67
Payback Period (PP)	1,77

Sumber : Data Primer Diolah Tahun, 2021

Berdasarkan hasil pengolahan data yang disajikan pada Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa payback periode rata-rata 1,77, hal ini menjelaskan bahwa investasi akan kembali dalam waktu 1 tahun 7 bulan. Payback period usaha peternakan ayam pola kerjasama ini menunjukkan bahwa usaha tersebut dapat berkembang karena menguntungkan.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari studi yang dilakukan berdasarkan analisis profitabilitas usaha peternakan ayam broiler dengan pola kerjasama di Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis adalah usaha ayam pedaging pola mandiri skala menengah di Panawangan Kabupaten Ciamis cukup layak, terbukti dengan BEP, R/C dan ROI yang meningkat sejak tahun 2016, 2017. Periode pengembalian dari 2017 hingga 2018.

5. REFERENSI

. Mufidah, I Gusti Ketut Agung Ulupui, And Rida Prihatni. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Risiko Bisnis Pada Struktur Modal Perusahaan Properti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia." *Matrik : Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*, August 7, 2018, 129. <https://doi.org/10.24843/Matrik:Jmbk.2018.V12.I02.P05>.

Amir Syarifuddin, Author. "Garis-Garis Besar Fiqh / Amir Syarifuddin." Universitas Indonesia Library. Prenda Media, 2003. <http://lib.ui.ac.id>.

Bacin, Sartika, Hasanudin, And Budi Usman. "Analisis Pendapatan Peternak Sapi Potong Di Kecamatan Siempat Nempu Hulu Kabupaten Dairi." *J. Peternakan Integratif* 2, No. 1 (75-90).

"Buku & Covernya Buku Ushul Fiqh Moh Bahrudin.Pdf." Accessed July 10, 2021. <http://repository.radenintan.ac.id/10167/1/Buku%20%26%20covernya%20buku%20ushul%20fiqh%20moh%20bahrudin.Pdf>.

Dahlan, Abdul Aziz. *Ensiklopedi Hukum Islam / Editor, Abdul Aziz Dahlan...[Et Al.]*. Ihtiar Baru Van Hoeve, 1996.

Dewanto, Agus Adi, H Achmad Busro, Sh Mh, And H Mulyadi. "Perjanjian Kemitraan Dengan Pola Inti Plasma," N.D., 75.

"Fiqh Muamalah Kontemporer.Pdf." Accessed July 10, 2021. <http://repository.uinsu.ac.id/5517/1/Fiqh%20muamalah%20kontemporer.Pdf>.

Hafsah, Mohammad Jafar. "Kemitraan Usaha : Konsepsi Dan Strategi." *Pustaka Sinar Harapan*, 2000.

"Ilmu Usaha Tani Dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil / Soekartawi, ...[Et.Al.] | Perpustakaan Uin Sultan Syarif Kasim Riau." Accessed July 15, 2021. <http://inlislite.uin-suska.ac.id/Opac/Detail-Opac?Id=6117>.

“Manajemen Bisnis Syariah / Buchari Alma, Donni Juni Priansa ; Editor: Rismi Somad | Perpustakaan Uin Sultan Syarif Kasim Riau.” Accessed July 15, 2021. [Http://Inlislite.Uin-Suska.Ac.Id/Opac/Detail-Opac?Id=22410](http://Inlislite.Uin-Suska.Ac.Id/Opac/Detail-Opac?Id=22410).

“Membuka Usaha Kecil M Tohar | Dinas Perpustakaan Dan Arsip Daerah Diy.” Accessed July 15, 2021. [Http://Balaiyanpus.JogjaproV.Go.Id/Opac/Detail-Opac?Id=4394](http://Balaiyanpus.JogjaproV.Go.Id/Opac/Detail-Opac?Id=4394).

Murti, Ariani Trisna, Karunia Setyowati Suroto, And Hidayati Karamina. “Analisa Keuntungan Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Mandiri Di Kabupaten Malang (Studi Kasus Di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang).” *Soca: Jurnal Sosial, Ekonomi Pertanian* 14, No. 1 (January 31, 2020): 40. [Https://Doi.Org/10.24843/Soca.2020.V14.I01.P04](https://Doi.Org/10.24843/Soca.2020.V14.I01.P04).

Oleh, Disusun, And Rizal Fachri As’ad. “Skripsi Disusun Guna Memenuhi Tugas Dan Melengkapi Syarat,” N.D., 122.

Pappas, James L, Mark Hirschey, And Daniel Wijaya. *Ekonomi Manajerial* / James L. Pappas, Mark Hirschey ; Alih Bahasa, Daniel Wirajaya | Opac Perpustakaan Nasional Ri. 6th Ed. Vol. 1. 6 1. Jakarta: Binarupa Aksara, N.D.

Sugiono. “Metode PenelitSian Kualitatif,” 2017.

Utomo, H R. “Analisis Profitabilitas Usaha Peternakan Ayam Broiler Dengan Pola Kemitraan Di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal,” 2015, 8.